

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Asdiani (2011)

Menurut Asdiani yang berjudul “ PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL” pada tahun 2006 sampai 2009 yang dibahas pada permasalahan ini apakah LDR, IPR, NPL, IRR, IPR, dan BOPO secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada tahun 2006 sampai dengan 2009.

Teknik sampling yang dilakukan yaitu teknik sampling non-random dengan teknik purposive sampling, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, serta dengan regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji parsial (uji t).

1. Risky Yudi Prasetyo (2012)

Rasio LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan IPR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional pada periode 2006-triwulan II 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pada kriteria tertentu yang mempunyai sangkut pautnya dengan kriteria populasi yang sudah diketahui

sebelumnya yaitu Bank Umum Swasta Nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijabarkan landasan teori dari variabel-variabel yang akan diteliti dan terkait pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain : NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang

Keterangan	Asdiani (2011)	Risky Yudi Prasetyo (2012)	Erwan Prasetyo Parmono (2013)
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, AUR, dan BOPO	LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN	NPL, LDR, PR, IRR, BOPO, FBIR, dan IPR
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Go public	Bank Umum Swasta Nasional	Bank pembangunan Daerah
Periode penelitian	tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011	Tahun 2006 sampai dengan triwulan III tahun 2011	Tahun 2010 sampai dengan triwulan 2013
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

2.2.1 Definisi Bank

(Kasmir 2010:11) Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana lalu menyalurkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke Likuiditas Bank pada masyarakat serta memberikan jasa bank lainya.

2.2.1.1 Risiko dari kegiatan usaha bank

Terdapat adanya perbedaan pokok perilaku antara pemilik dan pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan itu adanya ketidakpastian tentang kondisi diluar perbankan akibat perubahan perekonomian didalam maupun luar negeri membuat industry perbankan sulit dalam mencapai sebuah tujuan utama .di dalam penerapan manajemen risiko sangatlah bermanfaat. Di dalam sebuah bank risiko itu adalah suatu kejadian yang dapat diperkirakan maupun tidak yang berdampak negative terhadap pendapatan maupun permodalan suatu bank sehingga bank tersebut mengalami kerugian yang berdampak kebangkrutan.

2.2.1.2 Risiko likuiditas

Menurut Dr Mamduh M, Hanafi, M.B.A risiko likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, namun resiko likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga mempengaruhi solvabilitas perusahaan .

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko likuiditas menurut Erwan Prastyo Pramono tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. *Loan to deposit ratio (LDR)*

Menurut Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank .rasio ini merupakan teknik yang mengukur posisi serta kemampuan likuiditas bank. LDR ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Rumus Loan To Deposit Ratio :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{Total danapihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Investing policy ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposen dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir, 2010:287). IPR dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki.

IPR dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR : \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total danapihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2.2.1.3 Resiko kredit

Menurut imam wahyudi pada buku manajemen resiko bank pada tahun 2013 halaman 25 resiko kredit adalah resiko yang muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak. Resiko ini juga disebut resiko gagal bayar, resiko pembiayaan, resiko penurunan dan resiko penyelesaian.

Beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung rasio kredit adalah :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Jadi semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan. Rumus NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2.2.1.4 Resiko pasar

Menurut Miranti Kartika Dewi pada buku manajemen risiko bank pada halaman 26. Risiko pasar adalah risiko yang muncul akibat adanya pegeseran harga pasar. Risiko ini hanya muncul jika bank memegang asset, namun tidak untuk dimiliki atau dipegang hingga jatuh tempo melainkan dijual kembali. Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar muncul ketika asset bank dinilai dalam satuan mata uang asing. Turunya nilai asset bukan disebabkan oleh turunya harga asset dipasar, melainkan akibat turunya nilai tukar mata uang. Risiko pasar diukur sebagai selisih nilai pada buku transaksi dan buku bank dari asset. Risiko pasar dihadapi oleh semua bank .Rasio yang digunakan dalam resiko pasar diantaranya :

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR atau risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga

Rumus IRR adalah :

$$IRR = \frac{\text{interestratesensitivityasset}}{\text{interestratesensitivityliability}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.2.1.5 Risiko oprasional

a. Menurut Drs. Kasidi, M.Si. tahun 2010 pada halaman 67 bab IV, Risiko oprasional adalah proses penggunaan teknologi yang berdampak pada oprasional bank yang merupakan risiko yang timbul karna tindakan manusia. Oleh karena itu, kecurangan, ketidakjujuran, kegagalan manajemen, system pengendalian, yang tidak memadai system penelitian, prosedur oprasioanal yang tidak tepat termasuk dalam resiko oprasional. Risiko oprasional juga dapat menyebabkan resiko pasar dan resiko kredit.

Rumus BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{totalbiayaoprasional}}{\text{totalpendapatanoprasional}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

b. FBIR

Pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan oprasional lainnya}}{\text{modapendapatanoprasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

a. Biasa dikenakan untuk Biaya administrasi

Biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memiliki administrasi tertentu. pembebanan yang dikenakan biasanya untuk pengelola sesuai fasilitas tertentu.

b. Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang, baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.

c. Biaya tagih

Merupakan jasa yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.

d. Biaya provisi dan komisi

Biaya ini dibebankan kepada jasa transfer serta jasa-jasa atau bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan.

e. Biaya sewa

Biaya ini dikenakan kepada nasabah yang menggunakan save deposit box.

f. Biaya iuran

Biaya ini diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran.

2.2.1.6 Pengertian CAR

CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari capital ratio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{equity capital} + \text{reserve for loan losses}}{\text{total loans}} \times 100 \dots \dots \dots (8)$$

2.2.1.7 Pengaruh risiko usaha terhadap CAR

Adapun pengaruh dari risiko usaha terhadap CAR, maka pengaruh risiko usaha terhadap Capital Ratio dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1.8 Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR

Risiko likuiditas (LDR)

Risiko likuiditas apabila diukur dengan menggunakan rasio LDR. LDR akan dapat berpengaruh negative terhadap resiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan meningkat, sehingga resiko likuiditas menurun. Pada sisi lain LDR berpengaruh negative terhadap CAR. Hal ini terjadi karna LDR meningkat maka peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada dana pihak ketika sehingga ATMR meningkat dan CAR menurun.

2.2.1.9 Pengaruh resiko pasar terhadap CAR

Bahwa risiko ini digunakan untuk mengukur risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR

1.IRR (*Interest Rate Risk*)

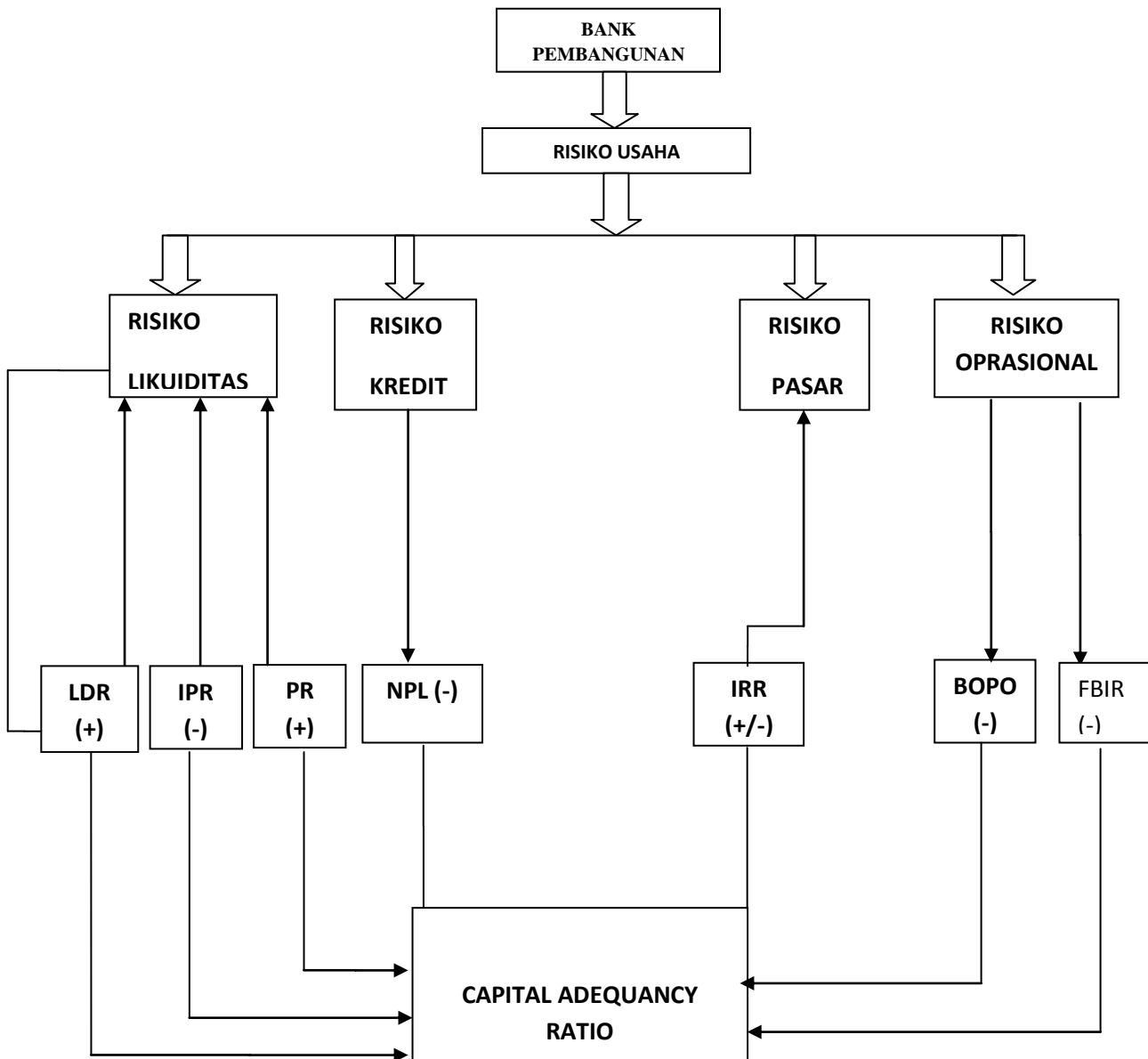
Pengaruh resiko pasar terhadap CAR bisa negative bisa positif. Ini terjadi apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan interest rate sensitivity asset lebih besar dari pada peningkatan interest rate sensitivity liabilietas. Jika suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, maka laba bank akan meningkat modal meningkat dan CAR pun meningkat, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun akan menurun. Jadi hubungan CAR dengan risiko pasar negative begitu juga sebaliknya.

Pengaruh resiko oprasional terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko oprasional adalah BOPO

1. BOPO

Resiko oprasional adalah resiko yang antara lain disebabkan ketidak cukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi oprasional bank. Apabila digunakan BOPO sebagai pengukur resiko oprasional bank, maka pengaruh antara BOPO dengan resiko oprasional adalah positif, karna apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya oprasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan oprasional. Bank beroperasi secara tidak efisien sehingga dapat dikatakan resiko oprasional meningkat. BOPO dapat berpengaruh negative terhadap CAR begitu juga sebaliknya BOPO menurun maka peningkatan biaya oprasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan oprasional modal. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan, dan modal bank juga akan mengalami kenaikan serta resiko yang ditimbulkan akan turun sehingga CAR bank akan mengalami kenaikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, perumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, NPL, IRR, PR, PR, BOPO, FBIR, IPR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. NPL secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
3. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
4. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. PR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
8. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah